

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari epitel ductus maupun lobulus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Diagnosa ditegakkan melalui prosedur triple diagnostic yang terdiri dari pemeriksaan fisik, imaging, dan biopsy (Longo et al., 2013). Kanker payudara menjadi penyebab paling umum kematian terkait kanker pada wanita dan paling sering terjadi pada wanita pasca menopause di atas usia 50 tahun (European Society for Medical Oncology, 2018). Dilansir dari data World Health Organization (2014), sebanyak 21,4% dari total kematian 92.200 wanita di Indonesia merupakan akibat kanker payudara, menempati urutan pertama dengan perkiraan angka kejadian 12/100.000 wanita Indonesia yang berfrekuensi relatif sebanyak 18,6% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penderita kanker sering disertai penurunan kepercayaan diri yang akhirnya menyebabkan terjadi reaksi psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres (Noghani, 2006). Penelitian menunjukkan bahwa depresi adalah salah satu gangguan kejiwaan paling umum pada pasien kanker yang menyebabkan pasien menyerah pada penyakitnya (Goudarzian et al., 2017). Depresi sebagai gangguan kejiwaan dapat mempengaruhi pikiran, gejala fisik, kinerja pekerjaan, dan kualitas hidup pasien (Jafari et al., 2018). Prevalensi perkembangan kanker dengan depresi berat meningkat pada wanita dengan kanker payudara metastatik yang menjalani terapi paliatif (Zainal et al., 2013).

Tekanan psikologis akibat kecemasan dan depresi diketahui memprediksi kualitas hidup selanjutnya atau kelangsungan hidup keseluruhan pada pasien kanker payudara bahkan bertahun-tahun setelah diagnosis dan pengobatan penyakit (Singh et al., 2012).

Kecemasan terjadi pada situasi yang berbeda mulai dari menjalani pemeriksaan tes skrining, menunggu hasil, menerima diagnosis, menjalani perawatan, atau mengantisipasi kekambuhan penyakit kanker. Bagi sebagian besar pasien, kanker membuat pasien menghadapi ketidakpastian, kekhawatiran tentang efek pengobatan kanker, takut atas perkembangan stadium kanker dan kematian, rasa bersalah, dan pertanyaan spiritual (Baqtayan, 2012). Penelitian oleh Ashbury et al (1998) menunjukkan adanya kecemasan pada 77% dari pasien dalam 2 tahun pengobatan kanker. Sebanyak 68% responden pasien kanker payudara merasakan ketidakberdayaan dengan sering menangis, dan 84% merasa cemas dan khawatir akan dampak pengobatan yang dijalani (Oetami et al., 2014).

Payudara yang merupakan organ identitas kesempurnaan wanita membuat efek jangka panjang terutama pada pasien kanker payudara yang menjalani mastektomi. Pembedahan dengan mengangkat jaringan payudara merupakan pengalaman traumatis dan menakutkan yang berdampak pada psikologis pasien (Galgut, 2010). Dampak psikologis juga dirasakan oleh pasien yang menjalani kemoterapi, yaitu berupa ancaman terhadap *body image*, seksualitas, dan intimasi dari hubungan (Tasripiyah et al., 2012).

Berdasarkan uraian di atas, Penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat depresi, kecemasan, dan stress dengan stadium kanker

payudara di poli onkologi bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dengan melakukan observasi pada pasien kanker payudara di poli onkologi bedah dengan melihat catatan riwayat medis dan memberikan kuisioner *Beck Depression Inventory II* (BDI-II) dan kuisioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat depresi dan kecemasan dengan stadium kanker payudara pada pasien kanker payudara di poli onkologi bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dan kecemasan dengan stadium kanker payudara pada pasien kanker payudara di poli onkologi bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat depresi pada pasien kanker payudara di poli onkologi bedah RSUD Dr. Soetomo selama periode penelitian.
2. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di poli onkologi bedah RSUD Dr. Soetomo selama periode penelitian.
3. Mengetahui stadium kanker payudara di poli onkologi bedah RSUD Dr. Soetomo dalam berbagai stadium selama periode penelitian.
4. Mengetahui hubungan antara tingkat depresi dan kecemasan dengan stadium kanker pada pasien kanker payudara di poli onkologi bedah RSUD

Dr. Soetomo Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Terhadap Pengembangan Ilmu

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dalam mendeteksi tingkat depresi dan kecemasan pada pasien kanker payudara.

1.4.2. Manfaat Terhadap Subjek Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan katarsis pada subjek penelitian sebagai bentuk psikoterapi suportif pada pasien kanker payudara.